

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MANTAN TENAGA KERJA WANITA UNTUK BEKERJA
KEMBALI KE LUAR NEGERI DAN PEMANFAATAN
PENGUNAAN REMITAN
(Studi kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Sumber Manjing
Wetan, Kabupaten Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh:

Nailal Huda Putranto

135020107111009



PRODI EKONOMI PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2017

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MANTAN TENAGA KERJA
WANITA UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI DAN PEMANFAATAN
PENGUNAAN REMITAN
(Studi kasus di Desa Sumber Agung Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten
Malang)**

Yang disusun oleh :

Nama : Nailal Huda Putranto
NIM : 135020107111009
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 6 Desember 2017

Malang, 6 Desember 2017 (Dosen
Pembimbing,



Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS
NIP.19520415 1974121 001

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MANTAN TENAGA KERJA WANITA UNTUK BEKERJA KEMBALI KE LUAR NEGERI DAN PEMANFAATAN PENGGUNAAN REMITAN

Nailal Huda Putranto, Prof. Dr. M. Pudjihardjo, SE., MS.
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: nailal.huda.putranto@gmail.com

ABSTRACT

Kemiskinan menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di Negara Indonesia, dimana permasalahan ini terjadi dikarenakan kurangnya pendapatan sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk memenuhi kebutuhannya, banyak tenaga kerja Indonesia memutuskan untuk bekerja ke luar negeri dikarenakan tidak dapat bersaing dalam negeri.

Dipenelitian ini, akan membahas tentang minat mantan tenaga kerja wanita untuk bekerja kembali ke luar negeri, apakah umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan pendapatan suami akan mempengaruhi secara signifikan terhadap minat tenaga kerja wanita untuk bekerja kembali keluar negeri. Selain itu peneliti ini akan membahas pemanfaatan remitan yang digunakan keluarga apakah dominan digunakan untuk kegiatan ekonomi yang bersifat konsumtif atau produktif. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kuantitatif dimana penelitian ini menggunakan dua model alat analisis yaitu regresi logistic (*Logistic Regression Model*) dan table distribusi frekuensi.

Keywords: *Mantan Tenaga Kerja Wanita, Minat Migrasi, Logistic Regression Model , Remitan, Distribusi Frekuensi.*

A. PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia adalah kesenjangan ekonomi dan distribusi pendapatan, dimana adanya ketimpangan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah dan juga tingkat kemiskinan yang berada di bawah garis kemiskinan (Tambunan, 2001). Ketimpangan pendapatan dan kemiskinan akan menjadi permasalahan yang besar jika tidak di tindaklanjuti.

Sebagian besar penduduk Indonesia berprofesi sebagai petani dan nelayan yang dimana banyak ditemukan di wilayah pedesaan dan pesisiran. Di daerah pedesaan, masyarakat sudah lama hidup dengan proses ekonomi yang jauh dari program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Pendapatan yang di dapatkan oleh petani dan nelayan tidak dapat di pastikan setiap harinya. Dimana petani dan nelayan akan bergantung oleh musim-musim yang di tentukan oleh bulan maupun cuaca untuk bekerja. Seperti petani padi membutuhkan waktu hingga 3 bulan untuk mendapatkan hasilnya, tetapi ini terdapat resiko yaitu serangan hama, kekeringan dan banjir yang menyebabkan gagal panen, Sama seperti nelayan dimana mereka melaut melihat cuaca dan keadaan laut. Jika cuaca baik maka nelayan dapat melaut seperti biasanya, tetapi jika cuaca sedang hujan dan badai. Maka nelayan akan memutuskan untuk tidak melaut dan biasanya mereka memperbaiki peralatannya. Salah satu cara untuk mendapatkan pekerjaan bagi penduduk desa adalah melakukan migrasi dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan atau melakukan migrasi ke luar negeri untuk menghidari kehidupan dalam kemiskinan.

Salah satu faktor penyebab terjadinya kemiskinan adalah kurangnya pendapatan karena sulitnya mendapatkan pekerjaan yang upahnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Kesempatan kerja di sektor-sektor industri besar memang memberikan pendapatan dan nilai tambah yang tinggi namun ketersediannya lebih banyak di daerah perkotaan dibanding di pedesaan, selain itu dalam kesempatan kerja ini juga mensyaratkan banyak hal yang dimana tidak semua masyarakat dapat memenuhinya karena tidak sesuai dengan prasyarat yang harus di penuhi, seperti tingkat pendidikan dan skill yang di butuhkan dalam industri tersebut. Selain itu di pedesaan juga di dominasi oleh sektor primer sehingga menimbulkan ketimpangan pendapatan antara pedesaan dan perkotaan. Kinerja perekonomian di daerah pedesaan dapat dikatakan masih relatif rendah dalam lingkup regional maupun nasional.

Jawa Timur merupakan provinsi pertama yang menyumbang angka kemiskinan terbanyak di Indonesia. Sekitar 4.775.000 orang miskin berada di Jawa Timur. Rinciannya yaitu lebih 3,2 juta

berada di perdesaan dan 1,5 juta tersebar di kota-kota besar. Untuk batas penghasilan bulanan untuk sebuah keluarga miskin di Jawa Timur berkisar di angka Rp. 318.000.

Sulitnya memperoleh pekerjaan di dalam negeri mendorong sebagian pekerja mengadu nasib di luar negeri. Semakin sedikit kesempatan kerja untuk para lulusan SD maupun SMP. Hal ini diperburuk tidak adanya sistem jaminan sosial. Setiap orang bertanggung jawab atas dirinya sendiri. Tidak ada pilihan lain, sehingga harus bekerja termasuk ke luar negeri. Aliran pekerja ke luar negeri menjadi salah satu solusi untuk mengatasi surplus tenaga kerja dalam negeri.

Kabupaten Malang sendiri menduduki peringkat pertama dari tahun 2011 hingga tahun 2014 disusul Blitar, Ponorogo, dan Tulungagung di provinsi Jawa Timur. Tetapi pada tahun 2015 hingga 2016 Malang menjadi urutan ke 4 dalam pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri di karenakan beberapa faktor seperti adanya kebijakan moratorium pengiriman TKI yang diberlakukan Kementerian Ketenagakerjaan selain itu juga adanya pengetatan peraturan dalam pengiriman TKI itu sendiri seperti pendaftaran yang dilakukan secara online dan sebagainya. Pengiriman TKI dari Kabupaten Malang biasanya memiliki negara tujuan terbesar Asia Pasifik untuk sektor rumah tangga dikirim ke Malaysia, Arab Saudi dan Singapura, sedangkan sektor formal terutama industri dan perkebunan ke Malaysia dan Taiwan.

Kecamatan Sumber Manjing Wetan di karenakan kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan yang mengirim TKI ke luar negeri tertinggi sekabupaten Malang. Walaupun sudah mengalami pengurangan yang signifikan dari tahun 2012 hingga tahun 2015, tetapi kecamatan ini masih merupakan kecamatan yang tertinggi dalam pengiriman TKI ke luar negeri. Mata pencaharian utama masyarakat disini adalah petani dan buruh. Kecamatan ini memiliki sejumlah sumberdaya alam potensial seperti pertambangan, perikanan dan perkebunan. Adapun produk unggulan pertanian kecamatan ini adalah tebu, kopi dan cengkih dan unggulan produk lain seperti Minyak daun cengkih. Jika dilihat kondisi daerah penelitian bahwa kecamatan ini memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah. Tetapi kenapa dari kecamatan ini memiliki pengiriman TKI tertinggi di Kabupaten Malang.

Dapat diketahui bahwa sebagian masyarakat menggantungkan hidupnya menjadi petani, buruh dan TKI. Sebelum terdapat fenomena pengiriman TKI, kecamatan ini merupakan kawasan yang tertinggal. Dimana letak desa jauh dengan perkotaan dan terbatasnya lapangan pekerjaan yang membuat semakin sulitnya perekonomian di daerah tersebut. Namun dengan beriringnya adanya fenomena pengiriman TKI, maka terjadi perubahan dalam kondisi ekonomi masyarakatnya. Dengan ini peneliti ingin melihat apa yang mempengaruhi minat mantan TKI khususnya mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk bekerja kembali keluar negeri dimana sumber daya alam yang begitu melimpah dilihat dari potensi daerah kecamatan tersebut dan juga peneliti ingin melihat bagaimana pemanfaatan dalam penggunaan dana remitan dari para mantan TKW. Dalam hal ini apakah pemanfaatannya sudah atau belum digunakan secara maksimal dan optimal karena dana tersebut biasanya digunakan hanya untuk kegiatan ekonomi yang bersifat konsumtif saja, dimana dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan ekonomi yang bersifat produktif yang dapat memberikan nilai lebih di masa yang akan mendatang untuk keluarganya. Untuk itu mengingat besarnya jumlah pengiriman TKI dan juga potensi dana remitan yang masuk ke daerah ini.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Migrasi

Dalam arti luas migrasi adalah perpindahan penduduk. Migrasi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa merumuskan bahwa migrasi penduduk sebagai suatu perpindahan tempat tinggal dari suatu unit administrasi ke unit administrasi lain (United Nation 1970; 1 dalam Eridiana 2010). Menurut Todaro (1994) Karakteristik demografi dari negara berkembang menyatakan bahwa sebagian besar penduduknya terdiri dari penduduk usia produktif. Jika para penduduk usia produktif tersebut tidak memiliki kesempatan bekerja di daerah asal, maka ada kecenderungan untuk bermigrasi ke daerah lain semakin besar. Dimana mereka yang memiliki umur produktif maka akan melakukan migrasi untuk mendapatkan pendapatan yang lebih untuk memenuhi kebutuhannya. Selain itu faktor pendidikan ditemukan bahwa terdapat hubungan positif dengan keinginan migran untuk bermigrasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi kecenderungan untuk bermigrasi.

Teori Tenaga Kerja

Menurut Undang- Undang No 14 tahun 1969, yang dimaksud dengan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Menurut Simanjuntak (2001), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah dan sedang bekerja, sedang mencari pekerjaan dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah dan

mengurus rumah tangga, walaupun tidak bekerja, mereka dianggap secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja.

Pengertian dan Peranan Remitan

Dalam arti luas remitan mempunyai arti pengiriman uang, cek atau wesel. Menurut Hugo dalam Subianto (2006:36) adalah istilah yang dimaksud sebagai uang yang dikirimkan ke desa selama pelaku mobilitas tidak berada di desa. Menurut Mantra dan Kasai dalam Subianto (2006:36) remitan adalah pengirian yuang dan barang dari migran kepada anggota rumah tangga, saudara, atau masyarakat di daerah asal. Secara umum remitan berasal dari transfer dalam bentuk cash atau sejenisnya, dari seseorang yang bekerja di negara tujuan kepada sanak saudara di negara asalnya

Pola Penggunaan Remitan

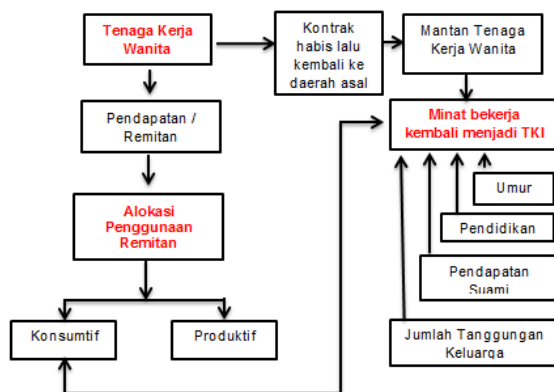
Penggunaan remitan di pengaruhi oleh banyak hal. dari sisi buruh migran, faktor yang mempengaruhi adalah tingkat penghasilan, lama bekerja di luar negeri dan sebagainya. Dari sisi rumah tangga di daerah asal, penggunaan remitan di gunakan untuk proses pemenuhan kebutuhan sehari-hari (seperti makanan, minuman dan kesehatan), membangun atau merenovasi rumah, membeli ternak atau tanah dan lain sebagainya.ada yang memandang bahwa dana remitan di gunakan sebagai pengeluaran yang bersifat investasi produktif.

Teori New Economic Labour Migration

Menurut Taylor (1968) Stark; (1991) dalam Tjiptoherijanto (2000), teori New Economic Labour Migration ini menempatkan migrasi sebagai perilaku membagi resiko antar anggota rumah tangga. Jadi, keputusan bermigrasi bukanlah keputusan individual karena dengan membagi resiko tersebut rumah tangga mampu menciptakan lebih banyak variasi dalam memperoleh pendapatan dalam meminimalkan resiko. Migrasi dianggap sebagai respon rumah tangga terhadap resiko pendapatan ketika remitansi migran berfungsi sebagai asuransi pendapatan bagi rumah tangga di daerah asal. Dalam hal ini, migran dan rumah tangga asalnya membuat semacam pengaturan kontrak. Lebih jauh lagi, teori ini juga menentang anggapan yang cenderung memandang rumah tangga miskin hanya sebagai korban pasif akibat adanya tekanan kapitalis global. NELM mengemukakan bahwa rumah tangga miskin tersebut berusaha untuk aktif dalam meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Dalam pandangannya, migrasi dianggap sebagai strategi rumah tangga untuk meningkatkan kehidupan rumah tangga.

Menurut Taylor (1968) dan Stark; (1991) dalam Tjiptoherijanto (2000), bahwa teori New Economic Labor Migration, perpindahan atau mobilitas penduduk terjadi bukan saja berkaitan dengan pasar kerja, namun juga karena adanya faktor-faktor lain. Teori ini mengatakan bahwa keputusan untuk melakukan migrasi tidak semata-mata keputusan individu saja, namun terkait dengan lingkungan sekitar, utamanya lingkungan keluarga. Dalam hal ini keputusan untuk pindah tidak semata ditentukan oleh keuntungan maksimum yang akan diperoleh, tetapi juga ditentukan oleh kerugian yang minimal yang dimungkinkan dan berbagai hambatan yang akan ditemui, dikaitkan dengan terjadinya kegagalan pasar (market failures).

Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa sirkulasi diatas yang dimana Tenaga Kerja Wanita (TKW) bekerja di daerah tujuan , sehingga ia mendapatkan pendapatan. Setelah bekerja, para TKW akan mendapatkan pendapatan berupa uang, dimana pendapatan ini akan dikirimkan ke keluarganya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, maka ini yang disebut dengan remitan. Jika TKW tersebut pulang dan kontak kerjanya sudah habis, maka TKW tersebut menjadi

mantan TKW. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat mantan TKW untuk bekerja kembali menjadi TKW yaitu umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga. Sehingga dari sini dapat dilihat seberapa besar variable umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, dan jumlah tanggungan keluarga yang akan mempengaruhi minat Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk bekerja kembali keluar negeri.

Di Indonesia sendiri salah satu cara masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan adalah dengan cara bermigrasi. Banyak masyarakat yang melakukan migrasi yang bersifat lokal maupun bermigrasi hingga harus berpindah ke Negara lain demi mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Dalam fenomena ini migrasi internasional mengalami perkembangan yang cukup tinggi, dikarenakan adanya era globalisasi, maka tidak dapat dipungkiri bahwa dampak ini mengakibatkan jumlah tenaga kerja Indonesia memilih untuk melakukan migrasi Internasional dan ini terjadi juga di wilayah Kabupaten Malang, khususnya daerah penelitian yaitu di kecamatan Sumber Manjing Wetan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, maka banyak masyarakat desa ini melakukan migrasi internasional dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan upah yang lebih tinggi yang dimana upah tersebut disebut dengan remitan yang akan dikirimkan untuk keluarganya dan pengiriman remitan ini dapat menambah pendapatan keluarganya sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya untuk melakukan konsumsi maupun investasi. Besar harapan masyarakat ini, dana remitan yang telah dikirim diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kondisi ekonomi keluarganya. Dengan hal ini, penulis memfokuskan penelitiannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) untuk bekerja kembali keluar negeri dan mengetahui seberapa besar pemanfaatan dana remitan dalam memenuhi kebutuhan yang bersifat konsumtif dan produktif.

Hipotesis

Berdasarkan uraian teori, konsep dan kerangka pikir diatas, maka diduga umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami dan jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap minat tenaga kerja wanita untuk bekerja kembali dengan asumsi :

- a. H1 = Diduga umur mantan tenaga kerja wanita akan berpengaruh negatif terhadap keputusan seseorang untuk bermigrasi kembali untuk keluar negeri.
- b. H2 = Diduga tingkat pendidikan mantan tenaga kerja wanita akan berpengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bermigrasi kembali untuk keluar negeri.
- c. H3 = Diduga pendapatan suami mantan tenaga kerja wanita akan berpengaruh negatif terhadap keputusan seseorang untuk bermigrasi kembali untuk keluar negeri.
- d. H4 = Diduga jumlah tanggungan keluarga mantan tenaga kerja wanita akan berpengaruh positif terhadap keputusan seseorang untuk bermigrasi kembali untuk keluar negeri.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. menggunakan dua model alat analisis yaitu regresi logistik dan table distribusi frekuensi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga September 2017 di Desa Sumber Agung, Kecamatan Sumber Manjing Wetan, Kabupaten Malang, Jawa Timur.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel Dependen
Variabel tak bebas atau variabel dependen merupakan variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah minat mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) diartikan sebagai keinginan responden untuk bekerja kembali ke luar negeri (Y). Jika responden berminat bekerja kembali ke luar negeri maka skornya 1, dan apabila responden tidak berminat bekerja kembali ke luar negeri skornya 0.
2. Variabel Independen
Variabel bebas atau variabel independen merupakan variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah umur (X1), adalah usia responden diukur dalam skala tahun, b. Tingkat pendidikan (X2), adalah

pendidikan formal atau jenjang pendidikan yang pernah dicapai responden yang diukur dengan menggunakan satuan tahun, c. Pendapatan suami (X3), adalah jumlah pendapatan yang di peroleh oleh suami responden berupa satuan rupiah dalam satu bulan, . Jumlah tanggungan keluarga (X4), adalah jumlah orang atau anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam satu rumah yang diukur dengan jumlah satuan orang.

Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan Dalam penelitian ini populasi yang digunakan mengacu pada jumlah pengiriman Tenaga Kerja Indonesia berdasarkan Kecamatan Sumber Manjing Wetan di Kabupaten Malang, sehingga menggunakan populasi berdasarkan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia setiap tahunnya di Kecamatan Sumber Manjing Wetan sehingga total populasi pengiriman Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dari kecamatan Sumber Manjing Wetan sebesar 1.316.

Dalam pengambilan sampel, penulis mengambil sampel di Desa Sumber Agung. Dimana dalam penentuan sampel ini merupakan mantan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang bergender wanita dimana biasanya di sebut dengan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang sudah menikah dan pernah bekerja menjadi Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) di luar negeri. Karena populasi yang cukup besar maka dalam penelitian ini akan menggunakan sampel menggunakan rumus Roscoe (Sekaran, 2006 dalam Ika, 2015. Dalam Roscoe jumlah sampel sepuluh kali dari jumlah variabel yang diteliti, maka jumlah anggota sampel pada penelitian ini sebesar = $10 \times 5 = 50$ responden.

Selain itu, peneliti juga menggunakan 2 orang informan yaitu 1 orang Kepala Camat Sumber manjing Wetan, 1 orang dari Dinas Tenaga kerja Kabupaten Malang untuk diwawancarai agar memperoleh informasi tambahan.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara dan kuesioner, yang dilakukan oleh peneliti yang dikumpulkan dari responden yaitu mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) yang pernah bekerja menjadi Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT) di luar negeri, dimana data ini akan diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, selain itu wawancara dengan keluarga responden dan berbagai instansi terkait yang berhubungan dengan fokus penelitian ini akan menambah informasi bagi penulis.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode logistik (*binary logistic regression*) dan metode tabel distribusi frekuensi.

1. Metode Logistik

Model regresi logistik ini dianggap sebagai alat yang tepat untuk menganalisis data dalam penelitian ini karena variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keputusan migrasi bersifat dikotomi (saling bertentangan). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi logistik dengan dua pilihan (Binary Logistic Regression) yaitu regresi logistik dengan dua kategori atau binominal pada variabel dependennya (1= jika tertarik untuk migrasi, 0= jika tidak tertarik untuk bermigrasi). Kelebihan model regresi logistik adalah lebih fleksibel dibanding teknik lainnya, antara lain (Ghozali, 2006) Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebas yang digunakan dalam model. Artinya variabel pejelasan tidak harus memiliki distribusi normal linier maupun memiliki varian yang sama setiap grup. Variabel bebas dalam regresi logistik bisa campuran dari variabel kontinyu, diskrit dan dikotomis. Regresi logistik digunakan apabila distribusi respon atas variabel terikat diharapkan non linier dengan satu atau lebih variabel bebas.

Untuk menjelaskan model secara matematis minat Tenaga Kerja Wanita yang akan dan bekerja kembali keluar negeri dapat dari variable independen dan dependen yang di rumuskan sebagai berikut :

$$Li = \ln \frac{Pt}{1-Pt} = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + u$$

Dimana:

$$Li = \ln \frac{Pt}{1-Pt} = \text{Minat bekerja Kembali}$$

X1 = Usia (WAGE)

X2 = Tingkat Pendidikan (EDU)

X3 = Pendapatan Suami (REV)

- X4 = Jumlah tanggungan keluarga (DEPENDENTS)
- ui = Tingkat Error (batas maksimum tingkat kesalahan 5%)
- β_{1-4} = nilai koefisien dari masing- masing variabel independen

2. Pengujian Model Fit

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengujian model fit, antara lain :

- a. Statistik -2Log Likelihood, digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit (Imam Ghozali, 2009). Selisih -2Log Likelihood untuk model dengan konstanta saja dan -2Log Likelihood untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model). Ketika terjadi penurunan nilai -2Log Likelihood pada blok kedua dibandingkan dengan blok pertama, maka dapat disimpulkan bahwa kedua model regresi menjadi lebih baik (Ghozali, 2006).
 - b. Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R Square pada multiple regression yang didasarkan pada teknik likelihood dengan nilai maksimum kurang dari satu yang sulit untuk diinterpretasikan (Imam Ghozali, 2006). Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell's R Square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) hingga satu (1). Nilai Nagelkerke's R Square dapat diinterpretasikan seperti nilai R Square pada multiple regression, dimana variabelitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Semakin mendekati angka satu, maka semakin baik hasilnya.
 - c. Uji Hosmer and Lemeshow, Penilaian model fit dapat dilakukan dengan Uji Hosmer and Lemeshow, dengan menggunakan hipotesis H_0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. H_1 : Terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Jika nilai Hosmer and Lemeshow Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, sehingga Goodness of Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Namun, jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow Test lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya (Imam Ghozali, 2006).
 - d. Uji signifikansi dan parameter, Untuk menentukan justifikasi statistik bagi masing-masing variabel yang diuji adalah dengan mendasarkan pada nilai Wald-ratio (X2-Wald). Jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka variabel independen yang diamati berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis statistik (H_0) ditolak apabila p-value < atau = 5%. Tujuan estimasi dengan model logit adalah menemukan nilai terbaik bagi masing-masing koefisien. Bila koefisien masing-masing variabel ternyata positif berarti semakin tinggi nilai variabel tersebut berkaitan dengan semakin rendahnya probabilitas bahwa $Y=0$. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai suatu variabel berarti semakin tinggi probabilitas $Y=1$.
3. Metode tabel distribusi frekuensi, adalah susunan data menurut kelas-kelas tertentu, dalam pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori dan setiap data tidak dapat dimasukan ke dalam dua atau lebih kategori.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil pengujian statistik yang telah diuji oleh penulis, berikut hasil regresi :

Tabel 1: Ringkasan Hasil Uji Statistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
x1	-.163	.065	6.324	1	.012	.850
x2	-.597	.287	4.315	1	.038	.550
x3	-.002	.001	4.647	1	.031	.998
x4	.806	.397	4.115	1	.042	2.240
Constant	9.152	3.508	6.809	1	.009	9437.238

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017.

Persamaan regresi yang terbentuk pada pengujian pengaruh antara umur (x1), pendidikan (x2), pendapatan suami (x3), tanggungan (x4) terhadap minat kerja kembali (y) adalah sebagai berikut :

- Koefisien variabel umur (x1) sebesar -0,163 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur (x1) maka hasil prediksi minat kerja kembali (y) cenderung tidak memiliki minat kerja kembali. Uji parsial antara umur (x1) terhadap minat kerja kembali (y) dengan uji Wald didapatkan nilai signifikansi (0,012) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara umur (x1) terhadap minat kerja kembali (y).
- Koefisien variabel pendidikan (x2) sebesar -0,597 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan (x2) maka hasil prediksi minat kerja kembali (y) cenderung tidak memiliki minat kerja kembali. Uji parsial antara pendidikan (x2) terhadap minat kerja kembali (y) dengan uji Wald didapatkan nilai signifikansi (0,038) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan (x2) terhadap minat kerja kembali (y).
- Koefisien variabel pendapatan suami (x3) sebesar -0,002 dan bertanda negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan suami (x3) maka hasil prediksi minat kerja kembali (y) cenderung tidak memiliki minat kerja kembali. Uji parsial antara pendapatan suami (x3) terhadap minat kerja kembali (y) dengan uji Wald didapatkan nilai signifikansi (0,031) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pendapatan suami (x3) terhadap minat kerja kembali (y).
- Koefisien variabel tanggungan (x4) sebesar 0,806 dan bertanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tanggungan (x4) maka hasil prediksi minat kerja kembali (y) cenderung memiliki minat kerja kembali. Uji parsial antara tanggungan (x4) terhadap minat kerja kembali (y) dengan uji Wald didapatkan nilai signifikansi (0,042) kurang dari alpha 5% (0,050) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara tanggungan (x4) terhadap minat kerja kembali (y).

Tabel 2: Ringkasan hasil uji hipotesis dan uji ketepatan model

Uji	Keterangan
Uji Simultan (Omnibus Test)	terdapat pengaruh signifikan antara antara umur (x1), pendidikan (x2), pendapatan suami (x3), tanggungan (x4) terhadap minat kerja kembali (y) secara simultan
Koefisien Determinasi	Koefisien determinasi antara antara umur (x1), pendidikan (x2), pendapatan suami (x3), tanggungan (x4) terhadap minat kerja kembali (y) dengan menggunakan nilai Negelkerke R Square diperoleh nilai 0,598 yang artinya bahwa minat kerja kembali (y) dijelaskan oleh umur (x1), pendidikan (x2), pendapatan suami (x3), tanggungan (x4) sebesar 59,8 persen.
Uji Perbandingan 2 Log Likelihood	Melalui uji perbandingan -2 loglikelihood menunjukkan bahwa penggunaan variabel bebas mampu menghasilkan model regresi yang lebih baik.
Uji Hosmer dan Lemeshow	Melalui pengujian ini, dapat dikatakan tidak ada perbedaan antara model regresi dengan data empiris yang ada atau model regresi logistik yang terbentuk mampu memprediksi data empiris dengan baik.

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017.

Implikasi Penelitian

1. Umur

Dari hasil uji pengolahan data bahwa variabel umur menunjukkan angka koefisien yaitu -0.163 (p-value 0.012) dengan α : 5% artinya variabel umur memberi pengaruh yang signifikan negatif pada minat Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali keluar negeri. Maka H_0 di terima dimana hipotesis menyebutkan bahwa semakin meningkatnya umur akan mengurangi minat mantan Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali.

Artinya jika umur responden bertambah satu tahun maka peluang minat melakukan migrasi kembali keluar negeri menurun 0.163 satuan. Semakin bertambah usia responden mendekati usia non-produktif, daya responden untuk melakukan mobilitas akan menurun. Hal ini menjelaskan bahwa umur mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) mempengaruhi probabilitas (kemungkinan) minat untuk bekerja kembali keluar negeri, tetapi tidak memiliki hubungan searah atau negatif. Dimana berdasarkan data yang diperoleh responden umur 31 - 40 tahun terdapat 26 orang (52%) tetapi jika dilihat kembali terdapat 11 orang direntan umur 31 - 40 tahun adalah mereka yang berusia produktif tetapi tidak minat untuk bekerja kembali keluar negeri.

Hasil ini sesuai dan dengan teori yang dikemukakan oleh Todaro (1994) Dimana responden yang memiliki umur cenderung masih muda maka masih memiliki rasa tertarik untuk melakukan pekerjaan kembali ke luar negeri karena responden yang berusia muda lebih produktif dalam bekerja di banding mereka yang sudah tua. Mereka yang cenderung memiliki umur yang tua lebih banyak yang sudah lelah dengan pekerjaan yang menggunakan kemampuan fisik. Dimana saat mereka menjadi Tenaga Kerja Wanita di Negara lain, mereka banyak yang bekerja full dari pagi hingga malam. Bahkan ada beberapa yang sama sekali tidak mengambil jatah liburanya dalam 1 bulan bekerja. Ada beberapa alasan lain mereka yang sudah berumur untuk tidak bekerja kembali yaitu seperti menjaga keluarga (orang tua migran yang sudah tua atupun sedang sakit atau menjaga anak atau cucu). Hal ini didukung oleh penelitian dari Zhao (1999:46) dalam Fawaid (2016), mengatakan bahwa umur mempunyai hubungan negatif terhadap minat migrasi. Semakin tua umur responden, semakin kecil kemungkinan untuk melakukan migrasi sirkuler karena adanya biaya untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar migran adalah responden yang berumur muda.

Tetapi hasil berdasarkan penelitian ini terdapat 11 responden yang berumur 31 – 40 tidak minat bekerja kembali keluar negeri dengan beberapa alasan seperti mereka pendapatan sebelumnya sudah dapat memenuhi keinginannya seperti membuat rumah, adapun juga yang memiliki pengalaman bekerja yang tidak sesuai dengan ekspektasi sebelumnya, adanya traumatik yang mendalam bagi mantan tenaga kerja, ada yang tidak memiliki persetujuan dari orang suaminya sehingga mengharuskan menjaga anak – anaknya.

2. Tingkat Pendidikan

Dari hasil uji pengolahan data bahwa variabel tingkat pendidikan menunjukkan angka koefisien yaitu -0.597 (p -value 0.038) dengan α : 5% artinya variabel tingkat pendidikan memberi pengaruh yang signifikan negatif pada minat Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali keluar negeri. Artinya responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi maka minat untuk bekerja kembali akan menurun 0.597 satuan di banding dengan jenjang pendidikan yang lebih rendah.

Maka H_0 ditolak dimana hipotesis menyebutkan bahwa semakin meningkatnya tingkat pendidikan maka akan meningkatkan minat mantan Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali. Hasil ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh todaro (1994) dan yang menyatakan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang positif dengan keinginan migran untuk bermigrasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka seseorang semakin tinggi kecenderungan untuk bermigrasi.

Tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa responden yang memiliki pendidikan rendah lebih banyak dari pada mereka yang berpendidikan yang berkecukupan. Dimana mereka yang berpendidikan SD dan SMP mendominasi sebesar 94%. Ini dapat di artikan bahwa mereka merupakan sumber daya manusia yang tidak terlatih (unskilled) dan memiliki keterampilan yang rendah dan tidak mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Sehingga mau tidak mau mereka harus menembus pasar sektor informal yang terfokus menjadi pekerja kasar di luar negeri sebagai Penata Laksana Rumah Tangga (PLRT). Hal ini di perkuat dengan penelitian dari Manning (1987:25) dalam Fawaid (2016), dimana terdapat hubungan positif antara pendidikan dengan migrasi yang sifatnya permanen. Sedangkan untuk migrasi yang sifatnya temporer (sirkuler dan komuter) terdapat hubungan negatif. Migran yang berpendidikan rendah pada umumnya bekerja di sektor informal dan melakukan migrasi yang bersifat temporer (sementara) karena migran ini hanya berfokus untuk mendapatkan pendapatan lalu setelah terpenuhi maka mereka akan kembali ke daerah asal. Sementara migran yang berpendidikan tinggi pada umumnya mereka menetap di kota.

3. Pendapatan Suami

Dari hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pendapatan suami memiliki angka koefisien yaitu -0.002 (p -value 0.031) dengan α : 5% artinya variabel pendapatan suami memberi pengaruh signifikan negatif terhadap minat responden untuk bekerja kembali keluar negeri. Maka H_0 diterima dimana hipotesis menyebutkan bahwa semakin tinggi pendapatan suami maka minat untuk bekerja kembali keluar negeri akan menurun.

Responden yang memiliki suami yang berpendapatan lebih tinggi satu tingkat maka peluang melakukan migrasi untuk bekerja kembali keluar negeri lebih rendah 0.002 satuan di banding responden yang memiliki suami yang berpendapatan rendah. Semakin tinggi pendapatan suami maka suami tersebut dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya tanpa harus istrinya bekerja kembali keluar negeri. Berdasarkan hasil penelitian, wanita yang memiliki minat untuk bekerja kembali keluar negeri. Dikarenakan suami yang menjadi tulang punggung keluarga tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk menafkahi keluarganya. Dimana rata-rata suami tersebut bekerja sebagai petani dan buruh kuli berpenghasilan sekitar Rp 200.000 – Rp 500.000 , penghasilan tersebut juga tidak tentu setiap bulannya. Karena ini di pengaruhi oleh musim kerja petani yang memiliki jenis pekerjaan musiman.

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Dari hasil pengolahan data menunjukan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan angka koefisien 0.806 (p-value 0.042) α : 5% artinya variabel jumlah tanggungan keluarga memberi pengaruh yang signifikan positif pada minat responden untuk bekerja kembali keluar negeri. Maka H0 diterima dimana hipotesis menyebutkan bahwa semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan minat mantan Tenaga Kerja Wanita untuk bekerja kembali keluar negeri

Artinya bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga satu tanggungan lebih banyak maka peluang melakukan migrasi untuk bekerja kembali keluar negeri lebih tinggi 0.806 satuan di banding responden yang memiliki jumlah tanggungan yang lebih sedikit. Semakin banyak tanggungan keluarga mantan migran maka semakin bertambah beban migran. Karena itu mantan akan memiliki keinginan untuk bekerja kembali agar dapat memenuhi kebutuhan untuk keluarganya.

Hasil ini juga diperkuat berdasarkan penelitian Sumanto (2009:78) dalam Fawaid (2016), mengatakan bahwa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden merupakan faktor yang dapat menentukan keputusan responden bekerja ke luar daerah asal. Semakin besar jumlah tanggungan keluarga, semakin berat beban yang harus ditanggung oleh keluarga sehingga mendorong responden untuk bekerja ke luar daerah asal. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar minat responden untuk bekerja ke luar daerah asal. Alasan responden melakukannya adalah jumlah pendapatan yang diperoleh di daerah asal tidak dapat mencukupi kebutuhannya, sehingga mereka berharap mendapatkan pendapatan yang lebih besar di daerah tujuannya.

Penggunaan Remitan

Remitan adalah pendapatan yang di terima migran selama bekerja dan di kirimkan kepada keluarganya di tempat asal. Dalam penggunaan remitan sendiri mantan Tenaga Kerja Wanita menggunakannya berdasarkan kebutuhannya. Berikut table yang menunjukkan total pendapatan responden migran selama bekerja di luar negeri.

Tabel 3: Data Pendapatan Migran

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pendapatan Migran	≤ Rp 2.000.000	6	12%
	Rp 2.000.001 - Rp 3.000.000	30	60%
	Rp 3.000.001 - Rp 4.000.000	6	12%
	> Rp 4.000.000	8	16%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017.

Bedasarkan data di atas pendapatan yang memiliki pendapatan sebesar kurang dari Rp. 2.000.000 sebanyak 6 orang (12%) dan yang berpendapatan sebesar Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000 sebanyak 30 orang (60%) mereka yang memiliki pendapatan kurang dari Rp 3.000.000 adalah mantan migran yang pernah bekerja di Malaysia, Arab Saudi dan Abu Dhabi. Selanjutnya migran yang memiliki pendapatan diatas Rp 3.000.001 sebanyak 14 orang atau 28%. Mereka adalah mantan migran yang pernah bekerja di Hongkong dan Singapura

Tabel 4: Data Pengiriman Remitan Berdasarkan Waktu Pengiriman

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Waktu Pengiriman	1 - 3 Bulan	36	72%
	4 - 6 Bulan	11	22%
	> 6 Bulan	3	6%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017

Pengiriman remitan sendiri, setiap mantan Tenaga Kerja Wanita (TKW) memiliki waktu yang berbeda-beda. Waktu pengiriman 1 – 3 bulan sebanyak 36 orang (72%), waktu pengiriman 4 –

6 bulan sebanyak 11 orang (22%), sedangkan mereka yang dikirimkan lebih dari 6 bulan sebanyak 3 orang (6%). Pengiriman ini tergantung oleh beberapa faktor, ada yang gajinya turun sebulan sekali, adapun juga yang baru dapat 6 bulan sekali. Ada yang pengiriman sesuai kebutuhan keluarganya di rumah dan pada akhirnya dikirimkan setiap bulannya, ada juga yang di tabung.

Tabel 5: Pola Penggunaan Remitan

Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Pola Penggunaan Remitan	Konsumtif	26	52%
	Produktif	17	34%
	Konsumtif dan Produktif (Seimbang)	7	14%
Jumlah		50	100%

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2017

Bedasarkan hasil penelitian migran yang menggunakan uang remitannya dominan bersifat konsumtif sebesar 52% atau 26 orang, sedangkan migran yang mengalokasikan remitannya dominan bersifat produktif sebanyak 34% atau 17 orang dan sisanya 7 orang atau 14% mereka yang menggunakan pendapatan remitannya secara konsumtif dan produktif secara seimbang.

Mengenai penggunaan remitan yang dilakukan oleh responden, terdapat beberapa penggunaan remitan bersifat konsumtif dan produktif yang terlihat di Desa Sumber Agung. Berikut bentuk penggunaan remitan yang dominan bersifat konsumtif dimana merupakan penggunaan yang langsung habis dipakai dalam jangka waktu pendek dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. Mereka menggunakan remitan yang mendominasi untuk melakukan konsumsi yaitu mereka yang menggunakan lebih dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari sehingga uang remitan yang digunakan untuk belanja kebutuhan pokok. Contohnya adalah penggunaan remitan untuk biaya makan sehari-hari, Sedangkan penggunaan remitan untuk pemenuhan kebutuhan primer yaitu pembelian pakaian digunakan oleh keluarga TKW ketika membutuhkan pembelian pakaian saja, khususnya bagi kebutuhan anak-anak mereka. Tidak ada alokasi secara khusus untuk penggunaan pembelian pakaian setiap kali ada uang kiriman.
- b. Selain kebutuhan pokok, remitan juga digunakan untuk merenovasi rumah. Beberapa responden mempergunakan remitan untuk biaya renovasi rumah mereka. Biaya renovasi rumah antara responden yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, bergantung pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing responden. Aspek renovasi rumah ini menjadi suatu kebutuhan dan juga menjadi salah satu cara responden untuk meningkatkan status sosial mereka di desa tersebut. Sehingga responden yang memiliki rumah yang lebih baik akan di pandang lebih oleh masyarakat disekitarnya.
- c. Remitan ini juga di gunakan untuk membeli barang-barang berupa alat elektronik dan kendaraan bermotor. Responden membeli sepeda motor sebagai aset bagi keluarga. Pembelian sepeda motor pada dasarnya mempunyai fungsi sebagai sarana transportasi untuk mempermudah mobilitas mereka di desa. Aksesibilitas di Desa Sumber Agung yang jauh dari pusat kota dimana untuk akses ke Kecamatan saja harus menempuh 12 Km, dan ke kota harus menempuh 30 Km, sehingga ini mendorong beberapa keluarga responden untuk mempergunakan remitan untuk membeli sepeda motor. Akan tetapi pembelian sepeda motor jadi tidak produktif karena kebanyakan responden hanya digunakan untuk mempermudah dalam melakukan pekerjaan, seperti mengakses tempat tujuan tertentu dan mengantarkan anaknya sekolah.
- d. Selain itu juga membayar tagihan seperti tagihan listrik dan tagihan utang menjadi salah satu beban yang di tanggung oleh keluarga responden itu sendiri yang di bayarkan dengan kiriman uang remitan. Sehingga ketika remitan dikirim mereka menggunakannya sebagai biaya-biaya diatas, maka kiriman uang itu kerap habis dalam waktu yang cepat. Intensitas pemanfaatan dan penyimpanan remitan hanya berlangsung sangat cepat.

Tetapi mereka yang menggunakan pendapatan remitannya yang bersifat produktif yaitu penggunaan yang memiliki nilai tambah secara materiil maupun non materiil dalam jangka waktu yang panjang. Berikut bentuk penggunaan remitan yang bersifat produktif.

- a. Penggunaan remitan yang bersifat produktif pertama, yaitu kebanyakan responden menggunakannya untuk membeli tanah dan membangun rumah. Mereka rela untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya dengan seadanya demi mendapatkan tempat tinggal sendiri dan tidak tinggal satu rumah bersama orang tuanya lagi. sehingga banyak

pendapatan remitan ini di alokasikan terhadap pembangunan rumah. Selain itu dikarenakan Desa Sumber Agung berada di dataran tinggi maka merupakan daerah pertanian subur mengakibatkan alokasi dana remitan ini di gunakan untuk membeli tanah sebagai investasi uang mereka.

- b. Penggunaan remitan selanjutnya digunakan untuk modal usaha, dimana rata-rata mereka mengalokasikannya untuk membangun warung kecil atau warung klontong karena warung di dapat memenuhi kebutuhan pokok warga sekitar sehingga uang tersebut dapat berputar, selain itu responden yang memiliki kemampuan seperti menjahit, maka digunakan untuk peralatan menjahit.
- c. Penggunaan remitan yang paling sedikit alokasinya adalah untuk tabungan dan tabungan pendidikan. Disini masyarakat pedesaan belum begitu sadar betapa tingginya uang pendidikan untuk anaknya kelak di masa yang akan datang seperti untuk menempuh bangku kuliah. Pada saat observasi, sangat jarang ditemukan uang yang didapatkan menjadi Tenaga Kerja Wanita di luar negeri di tabung. Banyak dari mereka yang digunakan secara langsung.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Merujuk pada hasil analisis dan hasil pembahasan penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang mempengaruhi keputusan mantan tenaga kerja wanita untuk bekerja kembali keluar negeri dan pemanfaatan penggunaan remitan di Desa Sumber Agung Kecamatan Sumber Manjing Wetan Kabupaten Malang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan mantan tenaga kerja wanita untuk bekerja kembali ke luar negeri yaitu umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami dan juga jumlah tanggungan keluarga.
2. Semakin tinggi tingkat umur mantan tenaga kerja wanita maka kecenderungan minat untuk bekerja kembali ke luar negeri semakin menurun. Dikarenakan semakin bertambahnya usia maka akan mendekati usia non-produktif, daya untuk melakukan mobilitas akan menurun.
3. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi minat untuk bekerja kembali ke luar negeri cenderung semakin tinggi. Dikarenakan hampir dari 94% reponden memiliki pendidikan yang rendah yaitu SD dan SMP, sehingga mereka merupakan sumber daya manusia yang tidak terlatih (unskilled) dan memiliki keterampilan yang rendah dan tidak mampu bersaing di pasar tenaga kerja. Sehingga mau tidak mau mereka harus menembus pasar sektor informal yang terfokus menjadi pekerja kasar di luar negeri sebagai Penata Laksana Rumah Tangga.
4. Semakin tinggi tingkat pendapatan suami maka kecenderungan minat untuk bekerja kembali semakin menurun. Ini dikarenakan mereka yang memiliki suami yang berpendapatan tinggi cenderung untuk tidak berminat untuk bekerja kembali. Mereka merasa pendapatan suami sudah mencukupi kebutuhannya sehari-hari.
5. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka kecenderungan untuk bekerja kembali semakin tinggi. Karena semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin bertambah beban migran, sehingga mantan bekerja ini akan memiliki keinginan untuk bekerja kembali agar dapat memenuhi kebutuhan untuk keluarganya.
6. Pola penggunaan remitan yang terbentuk di Desa Sumber Agung pada dasarnya membawa pengaruh terhadap perkembangan daerah itu sendiri. Pola penggunaan remitan konsumtif maupun produktif yang terbentuk, dapat memberi pengaruh dalam skala mikro yaitu keluarga mantan Tenaga Kerja Wanita itu sendiri.
7. Remitan secara umum dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Disamping untuk kebutuhan konsumsi remitan juga digunakan untuk pembangunan perumahan, pertanian, perdagangan, pendidikan atau dapat diinvestasikan pada hal yang lebih bermanfaat. Dalam kasus migrasi pekerja berasal dari Desa Sumber Agung, penggunaan remitan yang dikirim ke daerah asal tidak jauh berbeda dengan temuan peneliti migrasi sebelumnya. Remitan dimanfaatkan paling banyak untuk konsumsi, membangun dan renovasi rumah, disimpan di Bank, paling sedikit untuk tabungan pendidikan. Rata-rata jumlah remitan yang di terima mantan tenaga kerja wanita sebanyak Rp. 3.157.000 , sedangkan rata-rata frekuensi pengiriman 3 kali dalam satu tahun. Hasil analisis pemanfaatan remitan di daerah asal lebih banyak dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif dari pada kebutuhan produktif. Dilihat dari frekuensi pengiriman maupun dari besarnya remitan. Besarnya persentasi mereka yang menggunakan pendapatan remitan sebanyak 60% atau 30 orang cenderung digunakan untuk konsumsi dan 40% atau 20 orang cenderung digunakan untuk investasi.

Saran

Sebagai tindak lanjut atas kesimpulan penelitian diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain sebagai berikut :

1. Pendidikan menjadi salah satu dasar untuk salah satu kebutuhan dasar untuk mengenal tujuan hidup, dan di Desa Sumber Agung, dimana hampir 90% mantan TKW memiliki pendidikan yang rendah. Harapannya dari Pihak Pemerintah Kabupaten Malang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan dari masyarakatnya secara menyeluruh sehingga masyarakat dapat bersaing di dunia kerja di dalam negeri, sehingga mengurangi arus migrasi tenaga kerja keluar negeri khususnya untuk tenaga kerja wanita.
2. Remitan yang diperoleh oleh mantan TKW belum dapat digunakan secara maksimal, dimana hanya digunakan lebih banyak untuk melakukan kegiatan ekonomi yang bersifat konsumtif, seharusnya mantan tenaga kerja wanita setelah mereka bekerja di luar negeri dan kembali ke Indonesia mendapatkan program sosialisasi dan pelatihan wirausaha dari pemerintah setempat. Mereka setelah menyelesaikan kontrak kerja dan kembali ke Indonesia. Mereka dapat memutar roda perekonomian keluarganya ataupun desanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amromin, Gene and Sujit Chakravorti. 2007. Debit Card and Cash-Usage: A Cross- Country Analysis. *Federal Reserve Bank of Chicago Working Paper*, No. WP 2007-04. Diakses 24 September 2016.
- Ananta, Aris. 1993. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Demografi. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. Di akses dari https://www.bps.go.id/website/pdf_publicasi/Keadaan-Angkatan-Kerja-di-Indonesia-Februari-2017.pdf pada tanggal 22 April 2017.
- Bappeda Kabupaten Malang. 2016. Informasi Hasil-Hasil Pembangunan Kabupaten Malang tahun 2010 – 2015 di akses dari <http://bappeda.malangkab.go.id/downloads/HASIL%20PEMBANGUNAN%20KAB.MALANG%20edisi%202016.pdf> pada tanggal 27 Maret 2017 pada jam 21.00.
- BNP2TKI. 2015. Data Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Tahun 2015 (Periode 1 Januari S.D 31 Januari). Jakarta : BNP2TKI. www.bnptki.go.id/uploads/data/data_11-03-2015_085624_Laporan... di akses pada tanggal 30 Maret 2017.
- Bougas, Mouline Paramitha. 2016. Analisis Alokasi Penggunaan Remitan Untuk Pendidikan Anak (Studi Kasus 10 Kecamatan di Kabupaten Malang). Malang :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Di Akses dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=404954&val=6467&title=Analisis%20Alokasi%20Penggunaan%20Remitan%20Untuk%20Pendidikan%20Anak%20> pada tanggal 28 April 2017.
- BPS Kabupaten Malang. Kabupaten Malang Dalam Angka 2016. Kabupaten Malang : BPS. <http://www.malangkab.go.id/site/read/detail/107/kabupaten-malang-dalam-angka.html> diakses pada tanggal 30 Maret 2017.
- Budjiyanto. 2015. Migrasi Internasional Tenaga Kerja Indonesia dan Pemanfaatan Remitansi di Daerah Asal. Vol. 1, No. 1, April 2015, pages 1-11. Malang : Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Malang. 2017. Data Ketenagakerjaan Kabupaten Malang. Diakses dari <http://disnaker.malangkab.go.id/konten-21.html> pada tanggal 27 Maret 2017.
- Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan sosial. 2004. Undang-Undang No 39 Tahun 2004. Tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja, Jakarta : Disnakertransos.
- Elanvito. 2010. Remitan dan Dampaknya di Tingkat Rumah Tangga, Komunitas dan Makro: Sebuah Kajian Literatur. Di akses dari <http://www.docstoc.com> pada 3 Febuari 2017.
- Erdiana, Wahyu. 2010. Migrasi. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/195505051986011-WAHYU_ERIDIANA/Migrasi-1.pdf diakses pada 16 Desember 2016.
- Fatmawati. 2016. Pemanfaatan Remitan Rumah Tangga Migran di Desa Lamuk Kecamatan Kalikajar,Kabupaten Wonosobo. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fawaid, Nur. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI Di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep untuk Bekerja Kembali ke Luar Negeri. Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016. Di akses dari

- <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/74286/NUR%20FAWAID.pdf?sequence=1> pada tanggal 3 Maret 2017.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Cetakan Keempat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hoddinott, John. 2013. A Model of Migration and Remittances Applied to Western Kenya. *New Series*, Vol. 46, No. 3 (Jul., 1994), pp. 459-476. Di akses dari <http://www.jstor.org/stable/2663576> pada tanggal 23 Juli 2017
- Ika, AA. 2015. *Pengaruh Pendapatan, Manfaat, Kemudahan Penggunaan, Daya Tarik Promosi, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
- Irawati, Tuty dan Ekawati Sri Wahyuni. 2011. *Migrasi Internasional Perempuan Desa Dan Pemanfaatan Remitan Di Desa Pusakajaya, Kecamatan Pusakajaya, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat*. ISSN : 1978-4333, Vol. 05, (No. 03). Diakses dari journal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/viewFile/9696/7589 pada tanggal 7 Januari 2017.
- Kassim, Azizah. 1987. *The Unwelcomed Guests: The Indonesia's Immigrants and Malaysia Public Responses*, *Southeast Asian Studies*. Vol 25, No 2, September 1987.
- Kementerian Perindustrian. 1969. *Undang-Undang No 14 Tahun 1969. Tentang Ketenagakerjaan*, Jakarta : Kemenperin.
- Kementerian Perindustrian. 2003. *Undang-Undang No 13 Tahun 2003. Tentang Ketenagakerjaan*, Jakarta : Kemenperin.
- Kim, Namsuk. 2007. *The Impact of Remittances on Labor Supply: The Case of Jamaica*. World Bank Policy Research Working Paper 4120. Di akses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/926051468044132562/pdf/wps4120.pdf>. pada tanggal 20 Juli 2017
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi, Ace. 1998. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Barat Tahun 1983-1996*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia:.
- Lee, Everett. 1970. *A Theory of Migration*. Dalam *Ida Bagoes Mantra, Demografi Umum* (hal. 180-181). Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Listyarini, Nikmah. 2011. *Faktor-Faktor Individual Yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah Ke Malaysia*. Di akses dari http://eprints.undip.ac.id/26649/1/JURNAL_C2B006046.pdf pada tanggal 29 Februari 2017
- Mantra, Ida Bagoes. 1985. *Migrasi Penduduk di Indonesia : Suatu Analisa Hasil Sensus Penduduk 1971 dan 1981*. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM.
- Mantra, Ida Bagoes. 1985. *Pengantar Studi Demografi*. Yogyakarta : Nurcahaya.
- Munir, Rozir. 1981. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta : Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Pratiwi, Yunita Wahyu. 2007. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi internasional tenaga kerja Indonesia ke luar negeri tahun 2007 (studi kasus tenaga kerja Indonesia asal kabupaten Majalengka propinsi Jawa Barat)*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta : Surakarta.
- Primawati ,Anggraeni. 2001. *Remitan Sebagai Dampak Migrasi Pekerja Ke Malaysia*. *Sosiokonsepia*, Vol. 16 No. 02. Di akses dari <https://puslit.kemsos.go.id/upload/post/files/b38502418839b93f79f07b2814f473a8.pdf> pada tanggal 7 Januari 2017.
- Raharto, Aswatini. 1997. *Aspek-Aspek Sosio-Demografi Migrasi Internasional Dari Indonesia*, *Warta Demografi FE UI No.2 Tahun 1997*.
- Safrida. 2008. *Dampak Kebijakan Migrasi Terhadap Pasar Kerja dan Perekonomian Indonesia*. Di akses dari http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_chotib/Kelompok_11/Mobilitas_Penduduk_Kelompok_11/Daftar_pustaka_fix/Safrida-Disertasi-dampak_kebijakan_migrasi_terhadap_pasar_kerja_dan_perekonomian_indonesia.pdf pada tanggal 10 April 2017 pada jam 16.45.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus William D. 1996. *Makro Ekonomi Edisi ke-17* Cetakan ketiga. Jakarta: Erlangga.
- Simanjuntak, Payaman, J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta.: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Simanjuntak, Payaman, J. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Speare, Alden Jr., Goldstein, Sidney., Frey, William H. 1975. *Residential Mobility, Migration, and Metropolitan Change*. Florida: Ballinger Publishing Company.

- Subianto, Anwar. 2006. Pengaruh Pemanfaatan Remitan Buruh Migran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Di Kabupaten Cilacap (Studi Kasus di Kecamatan Adipala, Kecamatan Binangun dan Kecamatan Nusawungu). Semarang: Magister Teknik Pembangunan Wilayah Kota Universitas Diponegoro. Di akses pada tanggal 28 April 2017
- Syarifulloh, Firman. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga kerja wanita indonesia untuk Bekerja Ke Luar Negeri. Di akses dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405118&val=6467&title=Analisis%20Faktor-faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Tenaga%20Kerja%20Wanita%20Indonesia%20untuk%20Bekerja%20ke%20Luar%20Negeri%20\(Studi%20Kasus%20di%20Kabupaten%20Banyuwangi\)](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=405118&val=6467&title=Analisis%20Faktor-faktor%20yang%20Mempengaruhi%20Tenaga%20Kerja%20Wanita%20Indonesia%20untuk%20Bekerja%20ke%20Luar%20Negeri%20(Studi%20Kasus%20di%20Kabupaten%20Banyuwangi)) pada tanggal 27 Febuari 2017.
- Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tjiptoherijanto, Prijono. 2000. Bappenas : Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi. Diakses dari https://www.bappenas.go.id/files/5013/5080/2310/prijono_20091015151109_2385_0.pdf pada tarossanggal 29 Juli 2017
- Tjiptoherijanto. 2000. Mobilitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi, Naskah No.20, Juni-Juli 2000.
- Tjiptoheriyanto, Priyono. 1997. Migran Tenaga Kerja Wanita (Nakerwan). Serial Diskusi ke VII. Diskusi Peta Permasalahan Perempuan Pekerja Migran". Jakarta 5 Maret. 1997. Afkar, Vol. IV (No.1).
- Wirawan, I.B. 2006. Analisis keputusan TKI bekerja ke luar negeri (studi kasus: Kabupaten Malang). Surabaya: Universitas Airlangga.